

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut berbanding terbalik dengan pencapaian cakupan pelayanan pada periode yang sama yaitu angka pencapaian cakupan pemeriksaan kehamilan (92%-98%); persalinan oleh tenaga kesehatan (66%-83%); persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (40%-63%). Saat ini pencatatan hasil pelayanan antenatal (ANC) masih sangat lemah, sehingga data tidak dapat dianalisis untuk peningkatan kualitas ANC. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model Determinan Niat Adopsi SIPAT atau e-iANC di Puskesmas. *Prototype* SIPAT atau e-iANC dirancang sebagai *tool* dalam menguji secara empiris model yang dihasilkan. Penelitian dilakukan di lima kab/kota Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Bangkalan, Bondowoso, Lamongan, Malang dan Kota Kediri bulan Februari 2014-Juli 2015. Penelitian observasional dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk merancang *prototype* SIPAT dan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian potong lintang untuk menguji model. Besar sampel 100 orang bidan sebagai *end-user* SIPAT atau e-iANC dari 20 Puskesmas dengan teknik *multistage random sampling*. SIPAT atau e-iANC dirancang berbasis web dengan menggunakan kombinasi metode SDLC dan model *Joint Commission Management of Information*, mencakup: pelayanan registrasi; anamnesis; pemeriksaan fisik; laboratorium; skrining risiko kehamilan; penatalaksanaan; diagnosis dan tindak lanjut pelayanan. Hasil analisis SEM menunjukkan model determinan niat adopsi SIPAT atau e-iANC di Puskesmas dibentuk oleh lima konstruk terdiri dari ekspektansi kinerja, ekspektansi upaya, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi dan keinovasian bidan pada teknologi. Empat konstruk pertama berpengaruh secara langsung terhadap niat adopsi SIPAT atau e-iANC, sedangkan keinovasian pada teknologi berpengaruh tidak langsung melalui ekspektansi kinerja dan ekspektansi upaya. Niat bidan untuk mengadopsi SIPAT atau e-iANC sangat baik dengan pengaruh ekspektansi kinerja paling besar tanpa adanya perbedaan umur, tingkat pendidikan dan melek komputer. Dengan demikian bidan perlu diperkenalkan dan mencoba secara langsung menggunakan SIPAT atau e-iANC agar sukses dalam tahap adopsinya. Agar SIPAT atau e-iANC dapat berefek terhadap penurunan AKI maka diperlukan implementasi komponen sistem informasi secara komprehensif mencakup input dan proses yang berkualitas.

Kata Kunci: Model Determinan; Niat Adopsi; Sistem Informasi Pelayanan Antenatal Terpadu; Puskesmas; UTAUT

ABSTRACT

In 2012, the Indonesian Maternal Mortality Ratio (MMR) was 359 per 100,000 live births. It increased, from 307 per 100,000 in 2002. This increase happened in spite of improvements over the same period, including in obstetrics care (92%-98%); delivery by healthcare providers (66%-83%); and delivery in health care facilities (40%-63%). Recently, the ANC recorded data are not complete nor accurate so that the data cannot be analyzed to improve the quality of antenatal care. This study aimed to develop determinants of intention to adopt electronic integrated antenatal care (e-iANC) model. Prior to that, e-iANC was designed as a tool for empirically assessing the existing model. This study was conducted in five regions/cities of East Java province, namely Bangkalan, Bondowoso, Lamongan, Malang and Kediri in February 2014-July 2015. The observational research with a qualitative approach was used to design the prototype of e-iANC, while the quantitative approach with a cross-sectional study design was used to measure the model. A total sample of 100 midwives as the *end-user* of e-iANC from 20 primary health centers was taken with *multistage random sampling*. The e-iANC was web-based designed using the combination of SDLC method and *Joint Commission Management of Information* model, including registration services; anamnesis; physical examination; laboratory; pregnancy risk screening; treatment; diagnosis and follow-up services. The results of SEM analysis indicated that determinants of intention to adopt e-iANC model in primary health center were formed by five constructs consisting of performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions and personal innovativeness with technology. The first four constructs directly influenced midwives' intention to adopt e-iANC, while personal innovativeness of midwives with technology indirectly influenced through performance expectancy and effort expectancy. The midwives' intention to adopt e-iANC was excellent with the major impact of performance expectancy without distinctions of age, education level and computer literacy. In order to successfully adopt SIPAT or e-iANC and decrease MMR, midwives need to be introduced to it and to use it directly also information system environment properly done.

Keywords: Determinant Model; Intention to Adopt; electronic integrated ANC; Primary Health Center; UTAUT